

Meningkatkan Kompetensi Pegawai Pemerintahan melalui Pelatihan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* di Kota Palembang

Alghifari Mahdi Igamo^{1*}, Azwardi¹, Waldi Novi Yarsah¹, Liliana¹, Agung Putra Raneo¹, Muhammad Bahrul Ulum¹

¹Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Correspondence: alghifari@unsri.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the understanding, skills, and awareness of government employees in Palembang City regarding the wise and responsible use of Artificial Intelligence (AI). The program targets employees at Disnaker Provinsi Sumatera Selatan, SAMSAT Kota Palembang 1, and SAMSAT Kota Palembang 3. The implementation method includes interactive education sessions, practical training using AI applications, and focus group discussions. The evaluation results showed that this training increased participants' understanding of the basic concepts of AI by 83% according to their work needs. This program makes an important contribution to promoting the use of AI-based technology in the government sector in a responsible and innovative manner.

Keywords: *Artificial Intelligence; Training; Government Employee*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pegawai pemerintahan di Kota Palembang terkait penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara bijak dan bertanggung jawab. Sasaran program mencakup pegawai di Disnaker Provinsi Sumatera Selatan, SAMSAT Kota Palembang 1, dan SAMSAT Kota Palembang 3. Metode pelaksanaan meliputi sesi edukasi interaktif, pelatihan praktis menggunakan aplikasi AI, dan diskusi kelompok terarah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar AI sebesar 83% sesuai dengan kebutuhan kerja mereka. Program ini memberikan kontribusi penting dalam mempromosikan penggunaan teknologi berbasis AI di sektor pemerintahan secara bertanggung jawab dan inovatif.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence; Pelatihan; Pegawai Pemerintahan*

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

AI memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan global dan mendukung pembangunan masyarakat melalui peningkatan efektivitas pelayanan publik, pemerintahan, dan perekonomian (Chen et al., 2023; Trabelsi, 2024). Dalam sektor pemerintahan, penerapan AI dapat meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam pengelolaan tata kelola dan nilai etika (Kuziemski & Misuraca, 2020; Siau & Wang, 2020). Alshaer (2023) menekankan pentingnya inovasi berbasis AI di organisasi e-government untuk mengoptimalkan pelayanan, sementara Mahat (2024) menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan kebijakan yang tepat menjadi kunci keberhasilan integrasi AI. Dengan

demikian, perencanaan strategis diperlukan untuk memaksimalkan manfaat AI sambil mengatasi tantangan yang muncul (Alhosani, 2024).

Kombinasi antara kemampuan manusia dan teknologi menjadi unsur penting dan sangat kompleks ditingkatkan secara signifikan melalui proses dan peralatan industri yang didukung oleh sistem AI. Oleh karena itu, langkah terbaik dari sektor publik dan pemerintahan adalah memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ada terkait AI (Yudoprakoso, 2019; Mulyana, 2024; Salsabila et al., 2024). Menurut departemen pemerintah pertama yang mengadopsi AI, perekonomian mendapat manfaat dari peningkatan produktivitas karena teknologi yang canggih (Kokina & Davenport, 2017).

Untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, beberapa lembaga pemerintah melakukan investasi besar dalam pemanfaatan dan pengembangan AI. Bahkan AI dapat meningkatkan program, kebijakan, dan operasional pemerintah secara signifikan (Putra et al., 2024). Manfaat, tantangan, dan peluang penerapan AI dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dapat dipahami dengan mempertimbangkan bahwa berbagai tingkat dan lembaga yang menawarkan layanan pemerintah seringkali bertindak sebagai organisasi individu dengan budaya dan kebijakannya masing-masing. Kekuatan transformatif AI tidak hanya terletak pada teknologi itu sendiri namun juga pada cara penerapannya dan mengubah paradigma yang ada meliputi faktor demografi dan budaya (Xanderina et al., 2024). Hal tersebut menjadi tantangan khususnya terkait dengan karakteristik dan budaya lingkungan kerja yang berbeda di masing-masing instansi pemerintahan.

AI dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah tugas rutin di kantor seperti penyusunan dokumen, pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan evaluasi kebijakan (Mahamidi, 2023). Efisiensi penggunaan teknologi AI dapat mempersingkat waktu dan mengurangi biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemerintahan (Margetts & Dorobantu, 2019) dan Peningkatan pelayanan dapat dicapai di berbagai sektor fungsional pemerintahan (De Sousa, et al. 2019). Penggunaan AI semakin meningkat dalam efisiensi operasional dan pelayanan data namun perkembangan AI dan pemanfaatannya di sektor pemerintah masih lebih lambat daripada sektor swasta. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pemerintahan khususnya pegawai pemerintah di Kota Palembang antara lain keterbatasan keterampilan data dan AI dan budaya organisasi.

Salah satu faktor penentu utama keberhasilan reformasi birokrasi dan menjadi ukuran kepuasan masyarakat dicerminkan oleh kualitas pelayanan publik dari sebuah pemerintahan (Yuniarti, 2018; Fajriyani et al., 2023). Perubahan yang cepat mendorong sumber daya manusia dalam hal ini pegawai pemerintahan harus terus meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi agar pelayanan publik menjadi lebih cepat dan mudah diakses. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kemampuan SDM dan pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal untuk menciptakan pelayanan yang efisien dan responsif khususnya bagi pegawai pemerintahan (Marlinda et al., 2024).

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis & Laboratorium Multimedia FE Unsri. Metode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dengan kegiatan edukasi dan pelatihan dalam pemanfaatan AI bagi pemerintahan di Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu hari. Peserta mendapatkan materi dari narasumber dan melakukan praktik menggunakan AI di Laboratorium. Berbagai materi terkait AI disampaikan pada

kegiatan, namun materi berfokus pada prompt atau instruksi input yang diberikan agar menghasilkan output yang sesuai. Praktikum penggunaan AI antara lain prompt Chat GPT untuk membuat laporan, Prompt Chat GPT untuk membuat data dalam excel, Prompt Chat GPT untuk mengolah data excel, Prompt Chat GPT untuk membuat rumus, Prompt Chat GPT untuk membuat powerpoint. Kegiatan pengabdian ini memiliki sasaran yakni pegawai pemerintahan yang berada di Kota Palembang sebanyak 30 orang yang berasal dari Disnaker Provinsi Sumatera Selatan, Kantor Bersama SAMSAT Palembang 1, dan Kantor Bersama SAMSAT Palembang 3. Pemilihan target peserta berdasarkan pada pegawai pemerintahan yang mempunyai tugas sebagai humas dan admin di masing-masing OPD. Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan dilihat dari tingkat pemahaman peserta dengan cara pengisian kuesioner untuk feedback kegiatan di masa yang akan datang. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan menghitung persentase dan analisis interpretasi hasil.

Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menjadi panduan penting dalam proses digitalisasi layanan publik di Indonesia. Regulasi ini bertujuan untuk mendorong pelayanan publik yang berkualitas dan tata kelola pemerintahan yang efektif melalui penerapan sistem berbasis elektronik (Atmaja, 2024). Meskipun pegawai pemerintahan di Kota Palembang memiliki potensi yang baik dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sebagian besar belum memahami manfaat dan penggunaan berbagai aplikasi kecerdasan buatan (AI). Minimnya pelatihan yang menyediakan materi dan praktik langsung tentang pemanfaatan AI juga menjadi kendala utama. Oleh karena itu, kontribusi dalam kegiatan yang berfokus pada pelatihan AI sangat relevan dan diperlukan.

Terdapat sejumlah permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan analisis situasi. Pertama, banyak pegawai pemerintahan di Kota Palembang belum sepenuhnya memanfaatkan manfaat dari penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kedua, keterampilan pegawai dalam menggunakan AI masih rendah, terlihat dari kurangnya pengetahuan mengenai cara kerja berbagai alat AI. Ketiga, kesadaran pegawai dalam menggunakan teknologi dan AI secara bijak dan bertanggung jawab juga masih belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi ditawarkan. Edukasi kepada pegawai pemerintah tentang pemanfaatan AI menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, pelatihan yang mencakup praktik langsung dalam penggunaan teknologi, khususnya aplikasi AI, dapat membantu meningkatkan keterampilan pegawai. Terakhir, memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menggunakan teknologi dan AI secara bijak dan bertanggung jawab menjadi elemen penting dalam menciptakan transformasi digital yang sukses di sektor pemerintahan di Kota Palembang.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya difokuskan kepada dua sesi kegiatan, yaitu edukasi berupa materi terkait pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dan dilanjutkan dengan pelatihan praktik penggunaan AI.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentunya telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, sekaligus menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan.

Tabel 1. Evaluasi Pengabdian Mengenai Seberapa Pentingnya Pemanfaatan AI bagi Pegawai Pemerintahan

Pentingnya Pemanfaatan AI bagi Pegawai Pemerintahan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Penting	25	83,33
Penting	5	16,67
Cukup	-	-
Tidak Penting	-	-
Sangat Tidak Penting	-	-
Total	30	100,00

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil kuesioner umpan balik yang diberikan, 83,33% peserta menyatakan bahwa sangat penting diadakannya edukasi pemanfaatan AI, dan peserta pengabdian yang menyatakan penting terdiri dari 16,67%. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar peserta menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya AI yang akan mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk diadakan.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Mengenai Materi Kegiatan

Tingkat Pemahaman Peserta	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Paham	25	83,33
Paham	3	10,00
Cukup	2	6,67
Tidak Paham	-	-
Sangat Tidak Paham	-	-
Total	30	100

Sumber: Data Diolah

Setelah dilakukan pengabdian ini semua peserta paham terkait materi edukasi pemanfaatan AI, yang nantinya dapat menjadi modal peserta untuk memanfaatkan penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Pemahaman tingkat peserta didorong oleh praktik yang dilakukan pada saat kegiatan.

Tabel 3. Evaluasi Pengabdian Mengenai Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta

Kesesuaian Kebutuhan Peserta	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	30	100
Sesuai	-	-
Cukup	-	-
Tidak Sesuai	-	-
Sangat Tidak Sesuai	-	-
Total	30	100

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa pelatihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan pegawai pemerintahan di Palembang saat ini. Tidak ada responden yang menyatakan "Sesuai," "Cukup," "Tidak Sesuai," atau "Sangat Tidak Sesuai."

Hasil ini mencerminkan kesesuaian tinggi antara materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, yang selaras dengan tuntutan era kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi di berbagai bidang, ditambah dengan potensi pegawai dan pola pikir untuk menyelesaikan tugas perkantoran secara efektif dan efisien, mendorong peserta untuk memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam mendukung pekerjaan mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyana (2024) dan Salsabila et al. (2024), yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan diharapkan dapat diterapkan pada tugas-tugas kantor peserta, memberikan manfaat dan dampak jangka panjang dalam meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pelayanan publik.

4. Pembahasan

Pegawai Pemerintahan di Kota Palembang mempunyai potensi yang sangat baik namun sebagian besar belum mengetahui manfaat dan penggunaan dari berbagai aplikasi AI. Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan di LAB Multimedia Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 November 2024. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang masing-masing berasal dari Instansi Pemerintah, yaitu Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan, Kantor Bersama SAMSAT 1 dan Kantor Bersama SAMSAT 3 di Kota Palembang. Kegiatan dimulai dengan pemberian kata sambutan oleh ketua tim pengabdian Pelatihan Pemanfaatan AI fakultas ekonomi Universitas Sriwijaya kemudian diikuti dengan pemaparan materi Pelatihan oleh Bapak Maulana Fajri. Narasumber mempunyai kompetensi AI Practitioner dan mempunyai latar belakang pendidikan M.Sc in Computer Science in University of Technology Sydney.



Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait AI dan peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik setelah materi disampaikan oleh narasumber. Materi pengabdian meliputi pengenalan terkait artificial intelligence, sejarah perkembangan AI, large language model, GPT generative pretrained transformer, created by OpenAI, Prompt atau instruksi input yang diberikan agar menghasilkan output yang sesuai. Praktikum penggunaan AI antara lain prompt Chat GPT untuk membuat laporan, Prompt Chat GPT untuk membuat data dalam excel, Prompt Chat GPT untuk mengolah data excel, Prompt Chat GPT untuk

membuat rumus, Prompt Chat GPT untuk membuat powerpoint. Narasumber juga menambahkan materi terkait Case Study Gamma App.

Khalayak sasaran peserta adalah pegawai pemerintahan di Disnaker Provinsi Sumatera Selatan, SAMSAT Palembang 1, dan SAMSAT Palembang 3. Selama ini hampir seluruh peserta belum mengetahui dan menggunakan berbagai tools AL. Oleh karena itu, sebelum kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta belum mampu menggunakan berbagai tools AI dalam melaksanakan tugas instansi pemerintah. Penggunaan AI dapat diterapkan pada pemerintahan dan memberikan manfaat, namun dengan catatan penggunaan AI harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Terkait dengan efisiensi waktu, AI dapat membantu menyusun laporan dalam waktu singkat. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam membuat laporan rutin seperti laporan kegiatan, evaluasi, atau keuangan. Selain itu, AI dapat menganalisis data atau informasi yang dimasukkan dalam prompt untuk menghasilkan laporan yang lebih informatif. Kemudian, laporan tersebut diharapkan menjadi lebih jelas dan sistematis.



Gambar 2. Peserta melakukan praktik penggunaan AI

Sesi praktik penggunaan AI lebih difokuskan pada Prompt Chat GPT untuk mengolah data excel. Secara spesifik keterampilan yang didapat oleh peserta antara lain yaitu, peserta diberikan contoh excel sederhana sebagai bahan pendukung praktik menggunakan AI. Chat GPT dapat membantu menulis formula atau langkah-langkah untuk melakukan berbagai operasi excel, seperti membuat rumus untuk perhitungan spesifik. AI juga dapat membantu menganalisis data secara cepat dengan memberikan penjelasan atau langkah-langkah analisis termasuk identifikasi trend atau pola dalam data dan membuat rangkuman atau laporan berdasarkan dataset tertentu. Chat GPT dapat memberikan panduan dalam membuat grafik atau diagram untuk memvisualisasikan data. Secara khusus, manfaat yang diperoleh oleh peserta adanya perubahan sikap dalam menggunakan teknologi yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Manfaat yang dirasakan dan meningkatnya tingkat pemahaman peserta dapat diimplementasikan di instansi pemerintahan untuk mendukung reformasi pelayanan public.

Teori organisasi yang digunakan dalam mengevaluasi peluang dan tantangan yang ada dalam penerapan AI di sektor publik dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk tekanan dan ekspektasi organisasi publik, peraturan pemerintah, inovasi teknologi, kolaborasi pemangku kepentingan, dan sumber daya berbasis organisasi. Wirtz & Muller (2019) dalam bidang teori organisasi dalam adopsi AI, evolusi praktik e-pemerintahan, yang awalnya

menekankan efisiensi dan efektivitas biaya, telah membuka jalan bagi kemajuan teknologi yang didorong oleh Kecerdasan Buatan (AI) dalam administrasi publik (Ashok et al., 2016). Seiring dengan kemajuan yang didorong oleh AI dalam administrasi publik, dampaknya tidak hanya terlihat jelas pada masyarakat umum tetapi juga pada pegawai pemerintah dan struktur organisasi itu sendiri.

Penerapan tata kelola yang cerdas dan berpusat pada teknologi merupakan upaya untuk menyederhanakan pemberian layanan dan menjunjung tinggi kualitas dengan melibatkan individu dalam pengambilan kebijakan dan proses pengambilan keputusan melalui platform digital. Perspektif teori organisasi menyoroti dampak beragam AI terhadap pemberian layanan pemerintah. Dalam kerangka organisasi, kecerdasan buatan (AI) diidentifikasi sebagai katalisator pertumbuhan yang potensial, memberikan peluang bagi negara-negara berkembang untuk mengatasi tantangan yang terus-menerus terjadi melalui transformasi organisasi (Bundy, 2017). Namun, teknologi transformatif ini menimbulkan tantangan di tingkat organisasi, termasuk dampaknya yang besar terhadap angkatan kerja, sehingga kebutuhan pelatihan di masa depan dan menekankan pentingnya peningkatan kapasitas bagi pegawai pemerintahan (Wibowo, 2019).

Salah satu tantangan organisasi terletak pada masih sedikitnya individu yang memiliki keahlian di bidang AI dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Teori organisasi menggarisbawahi bahwa efektivitas strategi AI bergantung pada pengintegrasian keahlian AI ke dalam organisasi publik, suatu kemampuan yang perlu ditingkatkan pada lingkungan pemerintahan. Munculnya tantangan organisasi akibat kurangnya kesadaran sebagian individu mengenai peraturan terbaru yang mengatur upaya pengembangan AI, termasuk yang terkait dengan privasi dan perlindungan data. Dalam mengatasi kompleksitas organisasi ini, teori organisasi menawarkan wawasan untuk meningkatkan keberhasilan integrasi dan pemanfaatan AI dalam pemberian layanan pemerintah (Kemp et al., 2020). Karena hal ini berdampak pada frekuensi penggunaan teknologi dan kemampuan pemerintah untuk melakukan hal tersebut dengan teknologi baru, hal ini mempunyai konsekuensi yang luas terhadap ketahanan AI menjadi pertanyaan penting tentang bagaimana AI membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik. Ketika institusi menerapkan AI di tingkat organisasi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memungkinkan penerapan dan kemampuan kerja dari AI. Muncul perdebatan apakah kecerdasan buatan dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang ada (Sudaryanto & Hanny, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai inovasi sektor publik, kerangka konseptual yang diusulkan untuk menerapkan teori organisasi untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang terlibat dalam penggunaan AI dalam layanan pemerintah (Zhang et al., 2021). Pemerintah harus lebih cermat melihat potensi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan, membangun kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemberian layanan. Dengan segala kemudahan dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan AI dapat menciptakan kemudahan dan efisiensi dalam penyediaan layanan publik (Dwiza et al., 2023).

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas di berbagai sektor termasuk pemerintahan (Rakhmawati & Febrianti, 2024). AI terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan publik dengan menyediakan informasi yang lebih akurat dan menyesuaikan pelayanan sesuai kebutuhan pengguna (Pohan, 2023). Adanya upaya pemantapan tata kelola pemerintahan agar kebijakan dan program dapat diimplementasikan secara efektif dan berfokus pada konteks spesifik penerapan AI pada prioritas pembangunan kota. Tentunya menjadi tantangan dalam penerapan AI oleh pemerintah kota dan harus dicermati lebih lanjut (Turmuzi et al., 2023).

Perkembangan teknologi yang semakin terus berkembang, seperti kecerdasan buatan dan analisis prediktif, dapat menghadirkan era baru dalam efisiensi operasional dan pelayanan publik yang lebih berkualitas.

5. Kesimpulan

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya telah berhasil melaksanakan pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi pegawai pemerintahan di Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Lab Ekonomi dan Bisnis serta Lab Multimedia FE Unsri, dengan melibatkan peserta dari Disnaker Provinsi Sumatera Selatan, Kantor Bersama SAMSAT Palembang 1, dan Kantor Bersama SAMSAT Palembang 3. Pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI untuk tugas-tugas administratif secara lebih efisien dan sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam memahami konsep AI dan menerapkannya dalam simulasi praktik. Kemampuan ini diharapkan dapat diterapkan di instansi masing-masing untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, seperti penyusunan laporan, analisis data, dan penyelesaian tugas rutin lainnya. Pelatihan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan keterampilan pegawai pemerintahan, khususnya dalam menghadapi tantangan transformasi digital di sektor publik. Untuk mendukung implementasi hasil pelatihan secara optimal, diperlukan upaya lanjutan berupa pelatihan mendalam di bidang pemanfaatan AI yang lebih spesifik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendukung reformasi pelayanan publik di Kota Palembang.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberi dukungan berupa bantuan dana sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat kepada seluruh peserta.

Daftar Pustaka

- Alhosani, K., & Alhashmi, S. (2024). Opportunities, challenges, and benefits of AI innovation in government services: A review. *Discover Artificial Intelligence*, 4(18). <https://doi.org/10.1007/s44163-024-00111-w>
- Alshaer, M. (2023). A systematic review of the use of artificial intelligence in managing innovation in e-government organizations worldwide. *International Journal of Technology and Systems*, 8(2), 65–81. <https://doi.org/10.47604/ijts.2164>
- Ashok, M., Narula, R., & Noya, A. M. (2016). How do collaboration and investments in knowledge management affect process innovation in services. *Journal of Knowledge Management*, 20(5). <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2015-0429>
- Atmaja, S. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam transformasi digital untuk pelayanan publik. *Jurnal JUMANIS-BAJA*, 6(1). <https://doi.org/10.47080/jmb.v6i1.3233>
- Bundy, A. (2017). Preparing for the future of artificial intelligence. *AI & Society*, 32. <https://doi.org/10.1007/s00146-016-0685-0>

- Chen, Y., Ahn, M., & Wang, Y. (2023). Artificial intelligence and public values: Value impacts and governance in the public sector. *Sustainability*, 15(6), 4796. <https://doi.org/10.3390/su15064796>
- De Sousa, W. G., de Melo, E. R. P., Bermejo, P. H. D. S., Farias, R. A. S., & Gomes, A. O. (2019). How and where is artificial intelligence in the public sector going? A literature review and research agenda. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101392. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.07.004>
- Dwiza, R., Agus, S., Pratama, P.Z., Ferdinandus, P.H., & Aziz, F. (2023). Sosialisasi Artificial Intelligence Menuju Smart Government untuk Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang. *KOMATIKA*, 3(2). <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i2.633>
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M.D., Dewo, A.Y.P., Baihaqi, A.F., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Kemp, L., Cihon, P., & Maas, MM. (2020). Should artificial intelligence governance be centralized? Design lessons from history. *Proceedings of the AAAI/ACM Conference on AI, Ethics, and Society*. pp. 228–234. <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/3375627.3375857>
- Kokina, J., & Davenport, T. (2017). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1). <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>
- Kuziemski, M., & Misuraca, G. (2020). AI governance in the public sector: Three tales from the frontiers of automated decision-making in democratic settings. *Telecommunications Policy*, 44(6), 101976. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.101976>
- Mahamidi, A. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pemerintahan. Diakses dari: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-banten/baca-artikel/16228/Pemanfaatan-Kecerdasan-Buatan-AI-dalam-Pemerintahan.html>
- Mahat, D. (2024). Readiness for artificial intelligence integration in government services: Perspectives from Ramechhap district employees. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(4), 486–495. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i4.8435>
- Margetts, H., & Dorobantu, C. (2019). Rethink government with AI. *Nature*, 568(7751), 163-165. <https://doi.org/10.1038/d41586-019-01099-5>
- Marlinda, L., Gata, W., & Tutupoly, T.A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Chat GPT untuk Surat Menyurat Kader PKK Desa Cimulang Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 6(1). <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i1.5514>
- Mulyana, Y. (2024). Sosialisasi Implikasi Hukum Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Tindak Pidana Cyber Crime di Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10). <https://doi.org/10.62335/kme8x408>
- Pohan, M.A. (2023). Kajian literatur pemanfaatan kecerdasan buatan dalam merespons prioritas pembangunan Kota Bandung. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2). <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i2.3620>
- Putra, M.A.M.F, Kurniawati, D., Suryati, P., & Sumiyatun. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Berbagai Sektor: Dampak, Peluang, dan Tantangan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(12). <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/8558>
- Rakhmawati, D., & Febrianti, D.R. (2024). Bimbingan Teknis Operator SID dan Tim IT Desa dalam Penggunaan Chat GPT di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. *Jurnal*

- Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2).
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.660>
- Salsabila, T.H., Indrawati, T.M., & Fitrie, R.A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Pengambilan Keputusan Publik melalui Kecerdasan Buatan. *Journal of Internet and Software Engineering*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/pjise.v1i2.2401>
- Siau, K., & Wang, W. (2020). Artificial intelligence (AI) ethics. *Journal of Database Management*, 31(2), 74–87. <https://doi.org/10.4018/jdm.2020040105>
- Sudaryanto, A.P., & Hanny, S. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1). <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5402>
- Turmuzi, I., Mellenia, D., & Fadhlih, U. (2023). Implementasi Teknologi Big Data di Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Jawara Sistem Informasi*, 1(1). <https://ejournal.universitasm mandiri.ac.id/index.php/jsi/article/view/25>
- Wibowo, A. (2019). Penguatan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Perubahan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen*, 23(1).
- Wirtz, B.W., & Muller, W.M. (2019). An integrated artificial intelligence framework for public management. *Public Management Review*, 21. <https://doi.org/10.1080/14719037.2018.1549268>
- Xanderina, M., Nafil, A.A., & Jatmiko, F. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Instansi Negeri Era Digitalisasi dengan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 8(4). <https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.9952>
- Yudoprakoso, P.W. (2019). Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Sebagai Alat Bantu Proses Penyusunan Undang-Undang Dalam Upaya Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Simposium Hukum Indonesia*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/shi/article/view/6356>
- Zhang, B., Anderljung, M., Khan, L., Dreksler, N., Horowitz, M., & Dafoe, A. (2021). Ethics and Governance of Artificial Intelligence: *Journal of Artificial Intelligence Research*, 71.